

Implementasi Permainan Word Search Games dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Siswa SDIT Taufiqurrahman

Syifa Fahira Azzahir ¹, Miatin Rachmawati ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

* syifafahira@gmail.com

Abstract

Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) memiliki signifikansi penting dalam konteks pendidikan agama dan pengembangan karakter anak. Meskipun Bahasa Arab menjadi bahasa wajib bagi pemeluk agama Islam, peserta didik sering menghadapi tantangan dalam mempelajarinya. Peran sekolah, terutama SDIT, dalam mengatasi tantangan ini sangatlah penting dengan membangun efektivitas pembelajaran yang lebih baik dengan mengikutsertakan pendekatan yang menyeluruh, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap Bahasa Arab. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran atau permainan edukatif, juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat keterampilan bahasa bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam.

Keywords: *Permainan; Word Search Games; Kosakata; Pembelajaran Bahasa Arab*

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dengan peran yang vital dalam proses pembentukan karakter dan moral anak yang mencakup segala aspek kehidupan masyarakat, hal ini menjadikan sekolah sebagai salah satu lingkungan terdekat anak, dimana melalui sekolah anak mampu berkembang dan beradaptasi menjadi pribadi yang lebih baik (Nikmatulaili et al, 2023). Dalam proses pembentukan karakter dan moral bangsa, pendidikan sekolah dasar berperan sebagai pondasi utama bagi anak untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Ramdani et al, 2023). Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan akhlakul karimah dengan pedoman utama yang dasarnya sejalan dengan pandangan (Sadiyah, 2021). Bahasa Arab merupakan bahasa wajib yang perlu dipahami dan dimengerti bagi pemeluk agama Islam yang mana urgensinya untuk memahami pandangan utama agama Islam yaitu Al Qur'an, sebagaimana Bahasa Arab diterapkan dalam setiap kegiatan sehari-hari yang menyangkut kegiatan beragama seperti sholat, berzikir, hingga berdoa (Akla, 2017). Dalam kurikulum pendidikan yang digunakan oleh SDIT, Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SDIT. Pada prosesnya, kesulitan belajar tentunya tidak luput dari proses pembelajaran Bahasa Arab, didukung oleh faktor dimana Bahasa Arab bukanlah bahasa ibu atau bahasa pertama yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari bagi peserta didik.

<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.2.2024.3709>

Faktor yang melatarbelakangi adanya kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Pauseh et al, 2022). Antara lain faktor internal menjelaskan bahwa kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab ini datang dari latar belakang peserta didik yang memang pada dasarnya belum pernah tersentuh oleh lembaga pendidikan yang mewajibkan Bahasa Arab seperti madrasah atau pesantren sebelumnya, diikuti dengan kesulitan membaca kata dalam Bahasa Arab dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab, bersamaan dengan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik kurang menunjukkan motivasi dan sikap yang mencerminkan ketertarikan kepada Bahasa Arab, metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran yang kurang efektif untuk mendorong semangat belajar peserta didik, hingga lingkungan masyarakat yang kurang kondusif dalam mendukung peserta didik untuk mampu berkembang dengan baik.

Suatu kegiatan pembelajaran dapat berubah menjadi kegiatan yang tidak menyenangkan jika peserta didik merasa tertekan, ketakutan, terancam, kegiatan berlangsung monoton, bosan, ataupun dinilai tidak menarik peserta didik (Nurhikmah et al, 2023). Sehingga kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga didik sebagaimana penyampaian materi pembelajaran menciptakan rasa menyenangkan. Sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dengan penyampaian ilmu pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukannya peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dengan tujuan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik dan minat belajar peserta didik. Berdasarkan dengan hal tersebut, penelitian ini dibuat untuk membahas kesulitan peserta didik SDIT dalam memperoleh pembelajaran Bahasa Arab melalui permainan dengan harapan dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab di sekolah.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki makna sebagai sebuah deretan atau sederet bunyi yang bersistem yang perkembangannya menyesuaikan dengan alat komunikasi, perkembangan fisik secara fonem, morfologi, sintaksis dan wacana manusia, dan bergantung pada perkembangan peran manusia pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang erat kaitannya dengan kemampuan retorika yang dimiliki seseorang baik pada bagaimana cara seseorang menulis maupun berbicara. Retorika sendiri merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah sebuah bahasa menjadi efektif dan efisien yang akhirnya mempengaruhi orang lain sebagai pendengar atau pembaca pesan yang telah disampaikan melalui media lisan dan/atau tulis (Lubis et al, 2024).

Bahasa Arab sendiri memiliki kaitan yang begitu erat dengan agama Islam, sebagaimana pedoman utama agama Islam, Al Qur'an, dihimpun dalam bahasa Arab. Diikuti dengan ajaran agama Islam yang dilengkapi dengan Al Hadits yang sama halnya dijelaskan dalam Bahasa Arab, kedua hal tersebut tentunya memerlukan kemampuan Bahasa Arab yang baik agar mampu mengimani isian dari Al Qur'an dan Al Hadits. Bersamaan dengan Bahasa Arab yang juga merupakan bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris (Kosim, 2021). Bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan dimana eksistensi penelitian-penelitian dan kitab-kitab terdahulu banyak dituliskan dalam Bahasa Arab. Hal ini membuat kepentingan mempelajari

Bahasa Arab dinilai mampu menjadi pendekatan yang baik untuk peserta didik dalam mendalami dan memahami ilmu pengetahuan, khususnya untuk pengetahuan mengenai Al Qur'an (Maimunah, 2016). Pembelajaran memiliki makna sebagai suatu proses yang meliputi proses menyusun dan proses mengorganisasi lingkungan sekitar seseorang hingga dapat membangkitkan dan membawa peserta dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran pun kerap disebutkan sebagai suatu proses pemberian bantuan dan/atau bimbingan dalam melaksanakan proses belajar. Adanya kegiatan pembelajaran dijumpai dengan timbulnya proses interaksi antara tenaga didik dengan peserta didik yang interaksinya bersifat edukatif dan penuh kesadaran akan tujuan dari proses interaksi yang dilaksanakan (Lesilolo, 2018).

Pembelajaran yang seharusnya terjadi dua arah yang mana peserta didik mampu memperoleh informasi dari materi yang telah disampaikan dengan tenaga didik secara baik dan bermakna sehingga peserta didik mampu berpikir dan bekerja dari informasi materi yang disampaikan justru umum dilaksanakan acap kali bersifat pasif, dimana proses atau kegiatan pembelajaran yang berlangsung hanya sebatas peserta didik menerima struktur materi yang telah disampaikan oleh tenaga didik, tanpa terjadi interaksi yang aktif. Kasus seperti ini disebut-sebut sebagai fenomena pembelajaran dengan metode '*teacher centered*' dimana proses pembelajaran berlangsung yang berpusat hanya kepada sang tenaga didik, sehingga peluang peserta didik untuk aktif menjadi suatu hal yang kemungkinannya kecil dan berakibat pada perkembangan proses belajar peserta didik yang buruk (Dariyanto, 2022).

Dalam proses mencapai pembelajaran yang sebagaimana mestinya; *dua arah, interaktif, edukatif, dan aktif*, terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, baik oleh pihak lembaga pendidikan maupun oleh tenaga didik. Secara pengertiannya, metode pembelajaran memiliki sifat yang prosedural dengan berisikan suatu tahapan tertentu. Namun keberhasilan metode pembelajaran ini ditentukan oleh teknik yang digunakan tiap tenaga didik dalam proses pembelajaran, yang mana artinya bagaimana implementasi seorang tenaga didik dalam melaksanakan metode pembelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif (Rohmah, 2017). Pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses pengembangan peserta didik dalam belajar pengetahuan kata-kata yang telah disusun dan diaplikasikan oleh orang-orang yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dengan tujuan mengungkapkan maksud-tujuan orang-orang ber-Bahasa Arab tersebut sebagai halnya bahasa merupakan suatu simbol lisan yang digunakan oleh masyarakat sebagai penghubung proses komunikasi dan interaksi antara satu sama lain (Fadhilah, 2022).

Proses pembelajaran Bahasa Arab memiliki materi utama dengan tujuan yang vital yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Arab yang mana kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenjang pendidikan peserta didik, antara lain (Huda et al, 2023) yaitu (1) Mengetahui huruf hijaiyah dan mampu melafalkan huruf hijaiyah, (2) Menulis huruf hijaiyah, (3) Membaca huruf hijaiyah, (4) Menyambung huruf hijaiyah, mencocokkan suatu kata dalam huruf hijaiyah dengan arti, gambar, dan melengkapi kata yang relevan, (5) Mengidentifikasi intonasi huruf hijaiyah, a) *mampu memahami, menemukan, menyampaikan makna dari suatu kata*, dan (6) Berbicara, a) *mengungkapkan informasi*, b) *mampu melakukan dialog sederhana*.

Poin-poin yang disebutkan diatas merupakan gambaran berupa kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, namun nantinya disesuaikan pada jenjang pendidikan peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), materi keterampilan Bahasa Arab dibagi lagi menjadi dua kelompok dimana pada 3 (*tiga*) tahun pertama dikelompokkan sebagai kelompok kelas rendah dan 3 (*tiga*) tahun berikutnya dikelompokkan sebagai kelompok kelas atas. Klasifikasi kompetensi yang dituliskan diatas berguna untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab sehingga peserta didik dapat menekuni proses pembelajaran dengan baik dan memiliki bekal yang cukup untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Wekke, 2017). Tercapainya kompetensi pembelajaran tersebut menghasilkan keterampilan peserta didik, antara lain; *keterampilan dalam mendengar Bahasa Arab dimulai dari pengetahuan akan intonasi huruf-huruf hijaiyah, diikuti dengan kemampuan berbicara, dan keterampilan membaca Bahasa Arab dimulai dari huruf-huruf hijaiyah hingga kalimat-kalimat pendek dalam Bahasa Arab* (Santosa et al, 2021).

Metode

Berdasarkan pertimbangan latar belakang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, didapatkan pandangan mengenai permasalahan terkait yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik di SDIT untuk dikaji lebih lanjut. Hal tersebut dipertimbangkan yaitu (1) Proses pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Taufiqurrahman khususnya pada peserta didik kelas 4, dan (2) Permasalahan proses pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas 4 SDIT Taufiqurrahman. Dari aspek dan pertimbangan di atas, peneliti berfokus pada kajian penelitian proses penyesuaian permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik. Bersumber dari pernyataan yang telah dikemukakan pada pertanyaan penelitian di atas, tujuan daripada penulisan penelitian dapat disebutkan sebagai berikut (1) Penelitian berusaha mengkaji materi yang terdapat pada jenjang kelas 4 SDIT, (2) Penelitian mampu mengetahui permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kelas 4, (3) Penelitian dapat memperoleh hasil dari permasalahan yang telah dikemukakan.

Pada prosesnya, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berdasarkan aspek penelitian kualitatif dengan melakukan analisis dan/atau studi kasus mengenai permasalahan terkait. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dengan memberikan kajian mengenai fokus studi yang relevan, serta memberikan manfaat secara praktis dengan memberikan kontribusi berupa peningkatan motivasi dan bakat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, mampu menjadi referensi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran bagi tenaga didik, dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Problematika Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Konsistensi dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang penting, sehingga apabila kurangnya konsistensi dalam belajar terjadi dapat mempengaruhi proses dan hasil

belajar. Pada kajian yang dijabarkan bahwa konsistensi yang ada dalam diri setiap peserta didik dan konsistensi tersebut memiliki kaitan yang kuat pada energi positif mampu membentuk keberhasilan peserta didik pada suatu kegiatan (Majid et al, 2019). Rendahnya konsistensi jelas berhubungan dengan motivasi peserta didik dalam mengenyam pendidikan yang akhirnya membawa peserta didik pada keadaan dimana peserta didik kesulitan dalam memproses informasi yang disampaikan oleh tenaga didik. Kesulitan belajar juga didukung oleh beberapa faktor lainnya seperti proses belajar mengajar yang kurang efektif dan tidak efisien, ruang kelas yang tidak mendukung efektivitas proses pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan peserta didik, hingga faktor lingkungan yang tidak mendukung peserta didik dalam berkembang saling berkaitan antara satu sama lain yang akhirnya menimbulkan rendahnya minat belajar peserta didik (Daulay et al, 2024). Menuju pembelajaran yang efektif merupakan perjalanan panjang yang tentunya tidak dapat tercipta tanpa adanya kooperatif antara peserta didik dan tenaga didik. Dalam mencapai proses belajar mengajar yang efektif perlu namanya mencapai titik indikator efektif yang sesuai sehingga situasi dan kondisi lingkungan belajar pun dapat dibidang sebagai ruang yang efektif bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Faradisa et al, 2023). Indikator dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang efektif dapat diuraikan sebagai berikut:

Manajemen Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada tahap ini, tenaga didik perlu memiliki kemampuan dalam manajemen pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendorong efektivitas proses pembelajaran yang meliputi penyampaian dan/atau pembahasan materi pembelajaran bersamaan dengan melihat dan mengukur kesiapan serta kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh tenaga didik secara kontekstual dan bermakna. Tenaga didik juga memerlukan analisis materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara mengetahui pokok utama yang terkandung dalam materi pembelajaran, mengadopsi kekurangan materi pembelajaran menjadi kandungan yang lebih mudah diperoleh oleh peserta didik, dan dipastikan untuk tenaga didik agar menguasai isi materi pembelajaran dengan baik.

Perencanaan tentunya menjadi bagian yang menopang kuat terjadinya proses pembelajaran yang baik, dalam hal ini organisasi segala bentuk nilai dan makna yang terkandung dalam suatu materi sangat diperlukan guna membuka pemikiran dan pengetahuan peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran. Perencanaan materi ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan sesi yang sifatnya *'refreshing'* bagi peserta didik namun juga bermanfaat seperti mengadakan sesi tanya-jawab dan quiz pembelajaran yang menyenangkan dengan mengikutsertakan permainan kedalamnya yang akhirnya membuat peserta didik dapat menantikan sesi yang menarik dan membuat peserta didik lebih memperhatikan penyampaian materi agar mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada sesi tanya-jawab ataupun quiz. Bagi Reigulth, ada struktur yang dapat diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, yaitu:

Pembagian materi pembelajaran berdasarkan pembahasan atau topik yang terkait dalam materi pembelajaran, dengan membagi dan mengurutkan materi pembelajaran ke dalam topik yang paling relevan dan berurutan mampu, serta membedakan topik pokok dan topik tambahan dalam materi pembelajaran mampu meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi pembelajaran yaitu (a) Tenaga

didik perlu memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk dapat menyampaikan tanggapan mengenai materi pembelajaran terkait, dan (b) Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara singkat pada tiap akhir sesi pembelajaran sehingga peserta didik dan tenaga didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dengan harap dapat dikembangkan menjadi ide yang lebih baik kedepannya.

Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Komunikatif: Komunikatif artinya memiliki penekanan pada komunikasi, kompetensi, dan interaksi. Pembelajaran yang komunikatif perlu menciptakan kondisi dan situasi belajar yang mengutamakan arti sesungguhnya dari makna yang terkandung pada proses pembelajaran, mampu menyampaikan kaidah komunikasi yang baik, terjadinya interaksi yang aktif antara sesama peserta didik dan tenaga didik, dan materi pembelajaran yang efektif. Kecakapan dalam menciptakan proses pembelajaran yang memiliki interaksi sosial yang hidup antara peserta didik dan tenaga didik besar perannya dalam membesarkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa, interaksi yang hidup antara peserta didik dan tenaga didik melatih peserta didik untuk berkembang dan mampu melatih tata komunikasinya dalam menyampaikan pelafalan bahasa yang baik. Melihat dan Menjadikan Respon Peserta Didik Sebagai Evaluasi: Setiap tenaga didik tentunya perlu membangun kesan yang baik selaku tenaga didik bagi setiap peserta didiknya. Terciptanya kesan yang baik dan positif inilah yang menjadi respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sikap dan respon positif yang diberikan oleh peserta didik dapat diciptakan melalui kepedulian tenaga didik terhadap peserta didiknya yang akhirnya memenuhi ekspektasi kepuasan peserta didik yang menciptakan suasana yang positif.

Kegiatan Pembelajaran: Sebagaimana ketidakefektifan proses pembelajaran didasari oleh rasa ketidaknyamanan peserta didik untuk hadir dalam proses pembelajaran secara utuh, pemilihan kegiatan pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan nilai efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kehadiran dan kontribusi peserta didik dan menghubungkannya dengan olah kegiatan yang relevan dengan materi pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran Bahasa Arab, pada tahap awal tenaga didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mengasyikkan melalui permainan pencarian kata huruf hingga kata-kata dalam hijaiyah. Pelaksanaan kegiatan yang matang dengan ketentuan permainan yang utuh dapat menciptakan suasana positif di ruang kelas, sehingga peserta didik pun dapat termotivasi dalam menghafal huruf dan kata-kata dalam hijaiyah untuk turut berkontribusi dalam jalannya kegiatan pembelajaran. Perolehan Hasil Pembelajaran: Efektivitas metode dan teknik pembelajaran melalui indikator efektivitas pembelajaran nantinya dapat diukur dari perolehan hasil pembelajaran peserta didik di akhir. Pengukurannya dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif dengan membandingkan hasil pembelajaran peserta didik sebelumnya.

Lingkungan Yang Tidak Mendukung Peserta Didik Untuk Berkembang

Lingkungan secara luas berarti organisme apapun yang hadir di sekitar suatu organisme tersebut, dalam artian lingkungan merupakan segala sesuatu yang hidup dan hadir sehingga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kehidupan seseorang atau berpengaruh terhadap kelanjutan eksistensi seseorang (Mutakin, 2018). Lingkungan ini hadir dalam berbagai macam bentuk, dari lingkungan kehidupan peserta didik di kediaman tempat tinggal dan lingkungan sekolah peserta didik. Lingkungan tempat tinggal peserta didik yang tidak mendukung peserta didik untuk berkembang hadir dalam bentuk orang tua yang tidak peka akan perkembangan peserta didik di sekolah, orang tua yang tidak ingin ikut serta dalam proses perkembangan

peserta didik dan lain-lainnya, sedangkan pada lingkungan sekolah dapat berupa ketidaknyamanan peserta didik dengan kawan sejawatnya di ruang kelas, ruang kelas yang bising, kotor, ataupun tidak nyaman. Keadaan seperti ini lah yang juga memerlukan perhatian khusus untuk membantu peserta didik dalam berkembang dan tumbuh dengan baik di lingkungan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Cara Ajar Tenaga Didik: Perbedaan preferensi tiap tenaga didik menjadikan berjalannya kegiatan pembelajaran berada fasenya masing-masing, perbedaan ini juga tentunya menentukan hasil perolehan pembelajaran peserta didik. Tenaga didik berperan sebagai tumpuan utama seluruh peserta didik dalam memperoleh impian yang dinantikan sebagaimana tenaga didik memiliki posisi tertinggi dalam menyampaikan nilai ilmu yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan tenaga didik dalam mengajar peserta didik memberikan perwujudan yang nyata terhadap perolehan hasil pembelajaran yang unggul. Peran tenaga didik yang harus mampu memposisikan cara ajarnya pada situasi dan posisi yang berbeda memberikan tantangan yang tersendiri, oleh karena itu, dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan positif, keterlibatan peserta didik sangat membantu berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas (Kurniawati et al, 2021).

Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Pembelajaran Bermain

Bermain menimbulkan perasaan yang positif sebagaimana proses bermain merupakan suatu hal yang dianggap menyenangkan. Menyenangkan menjadi ciri keempat dari PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) dimana suatu pembelajaran diciptakan untuk mengusung suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga mendorong perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran lainnya (Purwati et al, 2024). Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pengenalan materi pembelajaran dimana peserta didik dan tenaga didik memiliki interaksi yang harmonis antara satu sama lain sehingga tidak timbul tekanan dalam proses pembelajaran (Suzanti et al, 2021). Dengan kata lain, hubungan yang positif antara peserta didik dan tenaga didik menjadi kunci yang positif dan efektif dalam proses pembelajaran. Seorang tenaga pendidik memiliki peran besar sebagai rekan belajar peserta didik di lingkungan sekolah dan/atau secara khusus di kelas, yang juga bertanggung jawab dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan tanpa perlu memberikan beban berlebih kepada setiap peserta didik. Bahasa arab tidak lepas dari seorang pendidik pembelajaran bahasa arab yang inovatif dan kreatif (Mansur et al, 2016). Sehingga, guna menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, peserta didik perlu mampu mempersiapkan materi pembelajaran dengan strategi inspiratif dan informatif dengan menggabungkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui metode ini bukanlah suatu *trend* semata, melainkan solusi dari kebutuhan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Pembelajaran dengan metode bermain dinilai penting sebab aspek fisik dan non-fisik yang sebelumnya tidak diperhatikan, kini menjadi solusi utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Melalui pembelajaran metode bermain

juga memberikan upaya untuk mengurangi adanya kesenjangan antara harapan orang tua terhadap pembelajaran anak dan kenyataan. Melalui metode ini, peserta didik diberikan kesempatan dalam mengatasi suatu permasalahan dengan bantuan kelompok belajar yang mengedepankan kerja sama antar peserta didik yang membantu peserta didik dalam mencapai pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Nahrowi et al, 2019).

Kriteria yang dicakup dalam metode permainan pada proses pembelajaran adalah permainan dengan kriteria yaitu fungsional, memiliki aturan yang berevolusi bagi pemain (peserta didik), dan memiliki nilai yang simbolik. Kriteria inilah yang menciptakan motivasi dalam diri peserta didik untuk perhatian dan keterlibatan yang aktif dalam proses pembelajaran melalui metode bermain. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik yang aktif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mampu menangkap intisari pembelajaran, menjawab pertanyaan, dan mengklarifikasi suatu permasalahan dengan adanya kebebasan dalam bertanya jawab sehingga kehadiran peserta didik dapat menjadi suatu proses yang efektif. Permainan tentunya merupakan suatu metode yang memiliki keluasan dan kebebasan dalam pemilihan dan tata cara pengaplikasiannya. Hal ini dapat disesuaikan dengan bobot materi, cara pembelajaran tenaga didik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan kondisi serta situasi kelas sehingga dapat mencapai pembelajaran yang memberikan kontribusi baik secara emosional, fisik, dan mental peserta didik (Wibowo, 2016).

Permainan Mencari Kata (Word Search Game)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dengan akar kosa kata yang mencapai lebih dari 16.000 (*enam belas ribu*) akar kosa kata. Luasnya pengetahuan kosa kata seseorang menjadi jembatan penghubung dalam mengungkapkan ide dan gagasan ke pendengar dari penutur kata, ke pembaca dari penulis. Oleh sebab itu, luasnya pengetahuan kosa kata yang baik yang dimiliki seseorang tentunya mempermudah dalam pemahaman pengolahan kata dan menyesuaikan penggunaan kata yang sesuai sebagai kunci dari pembelajaran bahasa (Rubiani, 2020).

Dalam metode bermain mencari kata Bahasa Arab, siswa diajak untuk aktif mencari dan mengidentifikasi kata-kata dalam konteks yang sesuai. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang arti dan penggunaan kata-kata, tetapi juga memperdalam pengetahuan mereka tentang struktur bahasa Arab. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Melalui eksplorasi aktif dalam mencari kata-kata, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai kosa kata secara bertahap dan terintegrasi dalam konteks bahasa Arab yang lebih luas. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan bahasa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan konteks sosial yang terkait dengan bahasa Arab (Parihin, 2023).

Pada konteks pembelajaran Bahasa Arab, penggunaan metode bermain mencari kata menjadi strategi yang efektif untuk memperkaya kosa kata siswa. Dengan lebih dari 16.000 akar kata dalam bahasa Arab, pemahaman yang mendalam tentang kosa kata menjadi kunci untuk menguasai bahasa tersebut. Melalui kegiatan mencari kata, siswa tidak hanya dapat mengasah kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang struktur

dan makna kata-kata. Selain itu, kegiatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka secara keseluruhan sebagaimana permainan mencari kata melibatkan kosa kata dan kosa kata merupakan suatu kumpulan kata yang kontribusinya melekat dalam sistem bahasa yang menjadikan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa.

Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Permainan

Metode pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan permainan sebagai penunjang pembelajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran Bahasa Arab melalui permainan dapat dimulai dengan tenaga didik memahami materi pembelajaran dan isi akan permainan yang dipilih sebagai pengantar pembelajaran dengan menyesuaikan waktu pembelajaran, pembagian peran peserta didik dalam proses permainan, materi pembelajaran, dan petunjuk permainan. Melalui permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab ini dinilai meningkatkan rasa semangat dan antusias yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mengubah pandangan peserta didik yang awalnya menganggap Bahasa Arab merupakan suatu materi pembelajaran yang rumit dan sulit menjadi pembelajaran yang mengasyikkan. Penggunaan permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan suasana yang santai dan interaktif, peserta didik cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi dan mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut akan kesalahan sebagaimana permainan dapat memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Ini membantu mengkonsolidasikan pemahaman mereka tentang bahasa Arab dan memperkuat keterampilan berbahasa mereka secara menyeluruh. Metode pembelajaran ini bukan hanya efektif dalam meningkatkan kosa kata dan pemahaman bahasa, tetapi juga dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab secara keseluruhan.

Penggunaan permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab juga mendorong kolaborasi antara peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat bermain, peserta didik perlu bekerja sama, berkomunikasi, dan saling membantu untuk mencapai kesuksesan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat ikatan antar-peserta didik dalam kelas (Adawiyah et al, 2023). Selain itu, permainan memungkinkan tenaga didik untuk mengamati langsung kemajuan peserta didik dan menanggapi kebutuhan individu mereka secara lebih efektif. Penggunaan permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab juga mendorong kolaborasi antara peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat bermain, peserta didik perlu bekerja sama, berkomunikasi, dan saling membantu untuk mencapai kesuksesan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat ikatan antar-peserta didik dalam kelas. Selain itu, permainan memungkinkan tenaga didik untuk mengamati langsung kemajuan peserta didik dan menanggapi kebutuhan individu peserta didik secara lebih efektif sehingga mereka lebih mungkin untuk mengingat kata-kata, frasa, dan struktur kalimat yang dipelajari selama permainan. Selain itu, penggunaan variasi permainan yang berbeda dapat membantu memperkuat koneksi otak peserta didik, memperluas jangkauan

kosa kata, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan demikian, metode pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan pemberian umpan balik yang berarti bagi setiap peserta didik (Rahma et al, 2022).

Kekurangan dan Kelebihan Metode Bermain

Sebagaimana pada dasarnya metode bermain pada pembelajaran digunakan untuk meraih proses pembelajaran fleksibel, dengan bermain peserta didik juga dihadapi dengan adanya beberapa kondisi dan situasi yang mengharuskan setiap individu untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terbaik guna mencapai tujuan yang diinginkan secara nyata maupun imajiner dengan menggabungkan kemampuan kognitif dan motorik peserta didik. (Ishak et al., 2021). Namun, di sisi lain, terdapat kekurangan dan kelebihan yang dapat dijadikan tinjauan lebih lanjut mengenai pengaplikasian metode bermain dalam proses pembelajaran peserta didik, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

Kekurangan yaitu (1) Proses pembelajaran dengan metode bermain tentunya membutuhkan peralatan yang gunanya mendukung sarana dan prasarana berjalannya metode bermain, hal ini membuat kebutuhan biaya yang berlebih dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, (2) Sebagaimana beragamnya pengaplikasian metode bermain dalam proses pembelajaran dengan beragamnya peralatan yang diperlukan sebagai sarana dan prasarana, membuat metode bermain memerlukan ruang lingkup berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang luas sehingga dapat menyediakan ruang belajar yang efektif tanpa harus membatasi ruang gerak peserta didik, dan (3) Kemungkinan terjadinya ketidaksepahaman peserta didik dalam pengaplikasian metode belajar. Sedangkan Kelebihan yaitu (1) Dalam metode bermain tentunya membutuhkan pergerakan peserta didik secara aktif guna mendukung berjalannya pembelajaran, sehingga merangsang adanya perkembangan motorik pada anak yang mana membantu peserta didik untuk menyelaraskan pengendalian gerak tubuh yang sejalan dengan pikiran di bawah kontrol otak, (2) Keperluan dalam memecahkan masalah pada masa bermain mendorong peserta didik untuk berkembang secara pola pikir, (3) Mampu melatih sisi kemandirian yang ada dalam benak peserta didik untuk dapat berpegang teguh pada dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, (4) Adanya peraturan yang mengikat dalam permainan membuat peserta didik perlu mematuhi peraturan yang ada guna mendukung berjalannya proses permainan, hal ini melatih kedisiplinan peserta didik terhadap peraturan yang mengikat, dan (5) Membangunkan rasa semangat belajar peserta didik melalui naluri yang ada pada dalam diri peserta didik.

Melalui uraian di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan bermain memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Meskipun memerlukan biaya dan ruang lingkup yang lebih besar serta dapat menimbulkan ketidaksepahaman, metode ini memiliki kelebihan dalam merangsang perkembangan motorik, memperkaya pola pikir, dan meningkatkan kemandirian siswa. Selain itu, peraturan yang mengikat dalam permainan juga membentuk kedisiplinan siswa. Dengan demikian, metode bermain dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

yang memiliki penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan baik kelebihan maupun kekurangan ini dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain.

Pemaparan ini membuktikan secara rinci bahwa (1) Tenaga didik sebagai sebagai kunci dari berjalannya kegiatan pembelajaran memiliki tanggung jawab dan tugas besar untuk memastikan kegiatan pembelajaran yang positif, edukatif, efektif, dan efisien. Sebagaimana motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengharuskan tenaga didik untuk menguasai keterampilan dasar dalam mengajar yang baik yang mana menguasai aspek-aspek vital, yaitu: a) keterampilan dalam menjelaskan materi pembelajaran, b) keterampilan dalam menyajikan variasi kegiatan pembelajaran yang dapat melihat kondisi dan situasi, c) keterampilan dalam membimbing peserta didik secara individual dan kelompok, d) keterampilan dalam menciptakan proses interaksi yang aktif dan positif, e) keterampilan dalam mengelola kondisi dan situasi ruang kelas, (2) Lingkungan sebagai kehidupan yang mengelilingi peserta didik berpengaruh besar pada perkembangan peserta didik dalam mendalami ilmu pembelajaran yang diajarkan di sekolah, sebagaimana ilmu pembelajaran diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam artian, jika lingkungan kehidupan peserta didik tidak dapat memposisikan peserta didik dalam dukungan menuju perkembangan peserta didik artinya peserta didik tentunya akan kesulitan untuk membangun pertahanan diri yang baik. Sama halnya dengan lingkungan sekolah, kondisi dan situasi di lingkungan sekolah peserta didik mampu mempengaruhi performa peserta didik melalui persaingan yang hidup antara peserta didik namun dalam sisi lain juga dapat mempengaruhi peserta didik pada penurunan kualitas dan motivasi belajar, dan (3) Ditengah gempuran teknik pembelajaran yang monoton dan pasif, teknik kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh SDIT Taufiqurrahman dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 4 merupakan gerakan yang baik menuju efektivitas kegiatan pembelajaran. Melibatkan keterlibatan peserta didik untuk turut melaksanakan kegiatan pembelajaran dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran bukan hanya sebatas kehadiran peserta didik pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran, namun dibuktikan secara keikutsertaan peserta didik dalam menentukan jalannya fase pembelajaran melalui permainan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa persiapan yang matang dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas 4 di SDIT Taufiqurrahman sangat penting untuk meminimalisir kesulitan belajar. Dukungan yang diberikan kepada siswa juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan mengatasi hambatan belajar. Evaluasi metode pembelajaran menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan positif, serta pengaruh lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari terhadap perkembangan siswa. Penggunaan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti permainan, di SDIT Taufiqurrahman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di kelas 4. Pada prosesnya, penelitian berjalan sangat baik dan tidak menemukan kesulitan yang dapat menghambat berjalannya penelitian secara signifikan. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya dalam mempersiapkan gambaran yang jelas mengenai topik penelitian yang akan difokuskan secara mendalam dalam upaya mempermudah pencarian referensi penulisan mengenai pembelajaran Bahasa Arab yang belum cukup beragam.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis melalui perolehan kualitatif pada penelitian Implementasi Permainan Word Search Games dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Siswa Kelas 4 SDIT Taufiqurrahman dapat dikoneksikan yaitu (1) Keperluan persiapan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Taufiqurrahman, khususnya untuk kelas 4 sebagaimana kelas 4 termasuk pada golongan kelas tinggi dengan pendalaman materi sudah cukup mendalam. Kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab dapat diminimalisir melalui persiapan yang baik, (2) Dukungan yang diberikan kepada peserta didik, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dinilai ampuh dalam membantu peserta didik untuk menghadapi persoalan-soalan yang menghalang peserta didik untuk berkembang, baik secara internal maupun eksternal, dan (3) Dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dari metode dan teknik pembelajaran yang digunakan di SDIT Taufiqurrahman.

Acknowledgment

-

References

- Adawiyah, Y. R., & Jennah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 778-784. <http://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5059>.
- Akla, A. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan Dan Kenyataan (Survey Di Madrasah Kota Metro Tahun 2017). *An Nabighoh*, 19(2), 1-193. <http://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.998>.
- Dariyanto, D. (2022). Prinsip Pembelajaran Dalam Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 82-109. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.36>
- Daulay, I., Rosada, B., & Gamasari, R. (2024). Pelatihan Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi di TK Al Munawwar Panyabungan Mandailing Natal. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(2), 306-312. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i2.3060>
- Fadhilah, F. N. (2022). Pengembangan Media Bahasa Arab Menggunakan Web Educandy. *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(1), 51-62. <https://doi.org/10.32678/al-ittihad.v14i1.5609>
- Faradisa, A. S., & Hilmi, D. (2023). Applying The "Bingo" Game Method in Teaching Vocabulary at Nurul Ulum Islamic Intermediate School Poncosumo Malang. *Abjad: International Journal of Education*, 8(1), 79-92. <https://doi.org/10.18860/abj.v8i1.17621>
- Huda, A. N., Fadzilah, N., Zen, A. K. A., & Mustofa, S. (2023). Implementasi Penggunaan Platform Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 9(1), 92-112.
- Ishak, A. P., Afifah, R. N., & Kamelia, S. Q. (2021). Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong.

- Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(87), 137-145.
- Kosim, A. (2021). Nama-Nama Pesantren Di Bandung Raya. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1-23. <http://doi.org/10.52593/klm.02.1.01>
- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). The Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Lubis, Z., & Harahap, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web Educandy untuk Siswa SMP Cerdas Murni Tembung. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 657-673. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4753>
- Maimunah, M. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 77-86. <http://doi.org/10.19109/medinate.v12i1.1148>.
- Majid, M. F. A. F., Nalva, M. F., & Baharuddin, B. (2019). Self Control dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik: Studi Mahasiswa PAI Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 1(1), 41-48. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.339>
- Mansur, A. H., Husaini, A., Mujahidin, E., & Tafsir, A. (2016). Model pengajaran karakter kejujuran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (studi inovasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-24. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v5i1.584>
- Mutakin, H. D. A. (2018). Apa Lingkungan Itu?:(sebuah Tulisan Khusus untuk Pembaca Geoarea). *GEOAREA| Jurnal Geografi*, 1(2), 65-68.
- Nahrowi, M., & Anis, M. B. (2019). Pembelajaran bahasa kedua yang menyenangkan menggunakan metode bermain peran pada siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 23-43. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i2.58>
- Nikmatulaili, N., Rifma, R., & Syahril, S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 262-269. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5696>
- Nikmatulaili, N., Rifma, R., & Syahril, S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 262-269.
- Nurhikmah, A., Madianti, H. P., Azzahra, P. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran melalui Game Educandy untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 439-448. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i3.4472>
- Parihin, P. (2023). Penggunaan Metode Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa Kelas XI MQNH PUTRI.
- Pauseh, A. N., Azmi, N. N., & Pranata, A. (2022). Analisis Faktor Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Armala*, 3(1), 47-56.

- Purwati, P. D., Azzahra, A., Bestari, S. K., Ramadhani, N. L., Ardiansyah, D. R., Maharani, D. S., ... & Chairunisa, S. O. (2024). *Desain Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh kejenuhan terhadap konsentrasi belajar dan cara mengatasinya pada peserta didik di sdn 1 pandan. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(2), 242-250. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i2.474>
- Ramdani, D., Rizal, E., & Zulkifli, Z. (2023). Pemanfaatan Game Educandy Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SDI Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 152-168. <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.1.152-168>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(02), 193-210. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>
- Rubiani, R. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1292-1300). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55739>
- Sadiyah, H. (2021). Berinovasi dengan game wordwall untuk pembelajaran mufradat bahasa arb di masa pandemi covid-19. *Tetap Kreatif dan inovatif di tengah pandemi covid-19*, 50-61.
- Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Arianti, T. (2021). Tren pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris pada sekolah dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 72-84. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.72-84>
- Suzanti, I. O., & Mufarroha, F. A. (2021). Implementasi Relevant Feedback Menggunakan Algoritma Genetika pada Dokumen Bahasa Indonesia (Implementation of Relevant Feedback Using Genetic Algorithm in Indonesian Documents). *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 23(2), 125-139. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.23.2.2021.125-139>
- Wekke, I. S. (2017). Pengembangan pembelajaran keagamaan dan bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah minoritas muslim. *Tadrib*, 3(2), 187-196. <http://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1793>
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <http://dx.doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>